



Jurnal Wacana Kesehatan

Volume 1 Nomor 1, Juni 2011

ISSN : 2088-5776

Akademi Keperawatan (Akper) Dharma Wacana Metro

Izin berdiri tahun 1992 oleh Menteri Kesehatan RI dengan SK No HK 00.06.1.1.887.

Terakreditasi B oleh Kapusdiknakes, No HK 00.04.3.2.2.0097

Perpanjangan izin Penyelenggaraan Dikti 2393/D/T/K-1 1/2009

TIM PENGELOLA

- Pelindung : Direktur Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro
Ns. Janu Purwono, S.Kep.
- Ketua Dewan Redaksi : Sajodin, S.Kep., M.Kes., AIFO
- Sekretaris : Ns. Uswatun Hasanah, S.Kep.
- Penyunting Ahli : Drs. MW. Kusuma Budi, M.Si
Ns. Immawati, S.Kep
Irawan Indrajaya, SKM
- Penyunting/Editor : Ns. Anik Inayati, S.Kep
Ludiana, SKM
Nuri Luthfiatil Fitri, S.Kep
Ns. Ety Hernani, S.Kep
Supardi, S.P
- Setting dan Layout : Dwi Karyawati, S.Kom
- Pemasaran dan Sirkulasi : Senja Atikasari
- Alamat Redaksi : Akper Dharma Wacana Metro
Jl. Kenanga No. 3 Mulyojati 16-C Kota Metro Lampung
Telp. (0725) 46685, Fax. (0725) 46685
E-mail : sajudin@yahoo.com



AKADEMI KEPERAWATAN (AKPER)
DHARMA WACANA METRO

**PENGARUH LAMA PEMBERIAN ASI EKSLUSIF
TERHADAP STATUS GIZI BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MULYOJATI
KECAMATAN METRO BARAT**

**Immawati
Akper Dharma Wacana Metro**

ABSTRACT

Background: Infant mortality rate less than 1 year old is very high. Half of the deaths were due to malnutrition and infectious diseases. Less nutritional causes include poor exclusive breastfeeding.

Method: the design of this study using correlation method. Data were collected by using questionnaires about breastfeeding duration and weight weighing and toddler length. The data were compared with the NCHS anthropometric standard median.

Result: from 125 respondents, 9 respondents did not give exclusive breastfeeding and from 116 respondents who gave exclusive breastfeeding, exclusive breastfeeding until the age of 6 months was 85 respondents (73.3%). Nutritional status based on body weight according to age, 77.6% good nutritional status Based on body length by age, 78.4% good nutritional status. Based on body length according to body weight 81.9% good nutritional status. Toddlers given exclusive breastfeeding until age 3 months, 31 respondents, 6.5% medium nutritional status, and 93.5% good nutritional status. While toddlers given exclusive breastfeeding until the age of 6 months, 21.2% moderate nutritional status and 78.8% good nutritional status. The percentage of infants exclusively breastfed for up to 3 months had greater nutritional status (93.5% of 31 respondents) than the percentage of good nutritional status exclusively breastfed to 6 months (78.8% of 85 respondents).

Conclusion: The result of Pearson Chi-Square probability value (P) = 0.114. value (P) 0.114 > α 0.05 which means there is no influence between the length of exclusive breastfeeding with nutritional status of children under five years old.

Keyword: Exclusive breastfeeding, toddlers, nutritional status.

Pendahuluan

Tingkat kematian bayi berusia kurang dari 1 tahun masih tinggi per tahun. WHO (*World Health Organization*) menyatakan, setengah dari angka kematian tersebut disebabkan gizi kurang dan penyakit infeksi. Salah satu penyebab gizi kurang adalah buruknya pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat luar biasa, antara lain: ASI eksklusif adalah makanan yang paling cocok untuk

bayi yang dapat memberi asupan gizi yang sesuai untuk kebutuhan bayi (Utami, 2000). WHO (2000) juga menyatakan bahwa menyusui ASI adalah hal yang penting untuk kesehatan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hasil penelitian menunjukkan ASI mampu mencegah serangan penyakit pernafasan dan pencernaan. ASI merupakan makanan yang paling mudah dicerna bayi sehingga bayi hanya mengeluarkan sedikit energi, energi yang selebihnya dapat

digunakan untuk kebutuhan lainnya seperti pertumbuhan dan perkembangan (Harun, 2005). Berat badan waktu lahir dapat ditingkatkan dengan cara bayi sering menyusu pada ibunya (Supari, 2006). WHO menyatakan setiap tahunnya terdapat 1 – 1,5 juta bayi di dunia yang meninggal karena tidak diberi ASI.

ASI merupakan makanan yang paling mudah dicerna bayi sehingga bayi membutuhkan ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan di Brasil Selatan, bayi-bayi yang tidak diberi ASI mempunyai kemungkinan meninggal karena diare 1 – 2 kali lebih banyak dari bayi ASI eksklusif. ASI juga dapat menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk, pilek, dan penyakit alergi. Bayi yang diberi ASI mempunyai kenaikan berat badan yang normal karena ASI dapat menghindarkan bayi dari kegemukan. Penelitian menunjukkan bahwa kenaikan berat badan bayi yang diberi susu formula terlalu banyak, sedangkan kenaikan berat badan bayi ASI eksklusif normal.

Hambatan utama penggunaan ASI menurut Roesli (2000) adalah kurang sampainya pengetahuan yang benar tentang ASI dan menyusui pada para ibu. ASI dan menyusui umumnya dianggap hal biasa yang tidak perlu dipelajari, penerangan susu formula sangat bertubi-

tubi bahkan kadang menyesatkan, cara menyusui yang kurang tepat, dan adanya mitos-mitos yang menyesatkan tentang ASI merupakan faktor-faktor penghambat pemberian ASI. Untuk itu pemberian ASI eksklusif masih perlu lebih ditingkatkan sehingga derajat kesehatan anak Indonesia terutama anak-anak di Lampung dapat ditingkatkan. Anak yang sehat tentu akan lebih mudah berkembang kepandaian dibanding anak yang sering sakit (Roesli,2000). Anak ASI eksklusif akan menjadi sumber daya yang tangguh dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lamanya pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyojati Metro Barat.

Bahan dan Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan tujuan mengetahui pengaruh lamanya pemberian ASI terhadap status gizi Balita. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner tentang lama pemberian ASI serta melakukan penimbangan berat badan Balita.

Analisa data dilakukan dengan cara: untuk mengetahui status gizi Balita

menggunakan standar WHO-NCHS 1983 membandingkan BB/U, PB/U, dan BB/PB, kemudian menginterpretasikan hasil tersebut dengan median baku Antropometri NCHS. Untuk mengetahui pengaruh lama pemberian ASI dengan status gizi Balita dengan menggunakan teknik analisa statistic dengan rumus Uji *Chi-Square*,

Hasil

Karakteristik jenis kelamin Balita, usia ibu, dan tingkat pendidikan ibu dari responden yang berjumlah 125 orang dapat digambarkan sebagai berikut: karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin didapatkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki 72 balita (57,6%), karakteristik responden berdasarkan usia ibu didapatkan usia terbanyak adalah usia 21 – 25 tahun sebanyak 38 orang (30,4%) dan usia 26 – 30 tahun sebanyak 35 (28%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu adalah pendidikan

SMA/SMEA/STM/SPG sebanyak 69 orang (55,2%). Pada variabel lama pemberian ASI dari 125 responden, hanya ada 9 (7,2%) responden menjawab tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi. Dari 125 responden sebanyak 85 responden (73,3 %) memberi ASI eksklusif sampai usia 6 bulan. Sisanya menyatakan memberi ASI eksklusif hanya sampai 3 bulan.

Dalam status gizi balita, dari 125 responden yang ada, Balita diukur berat badan dan tinggi badan, sehingga dalam penilaian status gizi Balita juga disesuaikan dengan hasil penghitungan tersebut berdasarkan berat badan menurut umur, panjang badan menurut umur, dan berat badan menurut panjang badan.

Tabel 1. Karakteristik status gizi Balita berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat, 2010

No	Jenis Kelamin	Status Gizi			Jumlah
		Baik	Sedang	Kurang	
1	Laki-laki	51 (75%)	14 (20,6%)	3 (4,4%)	68 (100%)
2	Perempuan	39 (81,3%)	8 (16,6%)	1 (2,1)	48 (100%)

Tabel 2. Karakteristik status gizi Balita berdasarkan panjang badan menurut umur (PB/U) di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat, 2010

No	Jenis Kelamin	Status Gizi			Jumlah
		Baik	Sedang	Kurang	
1	Laki-laki	53 (77,9%)	13 (19,1%)	2 (3%)	68 (100%)
2	Perempuan	38 (79,2%)	9 (18,7%)	1 (2,1%)	48 (100%)

Tabel 3. Karakteristik status gizi Balita berdasarkan BB/PB di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat, 2010

No	Jenis Kelamin	Status Gizi			Jumlah
		Baik	Sedang	Kurang	
1	Laki-laki	55 (80,9%)	13 (19,1%)	0	68 (100%)
2	Perempuan	40 (83,3%)	8 (26,7%)	0	48 (100%)

Tabel 4. Gambaran status gizi Balita berdasarkan lama pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat, 2010

Lama Pemberian ASI	Status Gizi		Total
	Sedang	Baik	
0 – 3 bulan	2 (6,5%)	29 (93,5%)	31 (100 %)
0 – 6 bulan	18 (21,2%)	67 (78,8%)	85 (100 %)
Total	20 (17%)	96 (83%)	116 (100 %)

Tabel 5. Uji Chi-Square

	Value	Df	Asmp.Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.542 ^b	1	.063
Continuity Correction	2.497	1	.114

bayinya. Hal tersebut menurut 7 responden (78%) dikarenakan ASI yang tidak keluar dan 2 responden (22%) disebabkan karena bayi tidak mau menyusu ASI. Dari 116 responden yang memberikan ASI eksklusif mengatakan bahwa pemberian ASI eksklusif sesuai dengan program pemerintah yaitu pemberian ASI dari bayi berusia 0 – 6 bulan sebanyak 85 responden (73,3%).

Pembahasan

Secara umum dari 125 orang responden, terdapat 9 orang responden yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada

Tingginya kesadaran para ibu untuk memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dikarenakan pemahaman ibu yang cukup baik akan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi, terutama pada awal kehidupan bayi. Pemahaman akan pentingnya ASI eksklusif juga ditunjang oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar pendidikan minimal SMA dan sederajat sebanyak 69 responden (55%). Kematangan usia ibu saat menyusui juga menjadi faktor pendukung berhasilnya program pemberian ASI eksklusif, 80% responden berada pada usia produktif yaitu 21 – 35 tahun.

Status gizi Balita secara umum berada pada kategori gizi baik. Status gizi berdasarkan berat badan menurut umur, sebanyak 77,6 % Balita berada pada status gizi baik. Berdasarkan perhitungan panjang badan menurut umur, tidak ada Balita yang berada pada status gizi kurang (0%), sedangkan Balita pada status gizi baik sebanyak 81,9%. Kekurangan gizi kronis dapat diketahui dari pengukuran BB/U dan PB/U yang rendah, meskipun pengukuran BB/PB menunjukkan hasil yang normal. Dalam pengukuran BB/U dan PB/U yang dilakukan peneliti ditemukan adanya kasus gizi kurang, tetapi secara pengukuran BB/PB status gizi di wilayah Mulyojati berada pada status gizi baik.

Gambaran status gizi baik tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: 73,3% ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian ASI dan makanan pendamping ASI sampai bayi berusia 2 tahun (82,8%), pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar (puting susu dan area hitam masuk ke dalam mulut bayi) sebanyak 47,7%, ibu memberikan ASI sesuai dengan kebutuhan bayi (tidak menunggu bayi menangis saja tetapi saat bayi lapar dan menangis) sebanyak 65,5%, dan waktu pemberian ASI oleh ibu pada masing-masing payudara sesuai dengan kapasitas *mammae* sehingga ASI dapat optimal diminum bayi selama 5 – 15 menit sebanyak 77,8%.

Balita yang diberi ASI eksklusif sampai usia 3 bulan sebanyak 31 responden, dimana terdapat 93,5 % berstatus gizi baik. Balita yang diberi ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebanyak 85 responden, 78,8% Balita dalam status gizi baik. Hal ini berarti bahwa meskipun ASI eksklusif hanya diberikan sampai bayi berusia tiga bulan ternyata berpengaruh terhadap pertumbuhan berat badan dan panjang badan, dibuktikan dengan prosentase Balita yang diberikan ASI eksklusif sampai usia 3 bulan mempunyai status gizi baik lebih besar (93,5% dari 31

responden) dibandingkan prosentase status gizi baik balita yang diberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan (78,8% dari 85 responden).

Dari hasil penghitungan Pearson Chi-Square didapatkan hasil analisis : Nilai hitung χ^2 Continuity Correction = 2497 dengan nilai probabilitas (P) = 0,114. Nilai (P) 0,114 > α 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada hubungan antara lamanya pemberian ASI eksklusif dengan status gizi Balita.

Kesimpulan

Dari 125 responden, Balita yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 116 Balita sedangkan 9 ibu tidak memberikan ASI eksklusif dengan berbagai alasan. Prosentase Balita yang diberikan ASI eksklusif sampai usia 3 bulan mempunyai status gizi baik lebih besar dibandingkan prosentase status gizi baik pada Balita yang diberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan. Dengan demikian tidak ada pengaruh antara lama pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi Balita.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang lama pemberian ASI eksklusif yang efektif untuk meningkatkan status gizi

Daftar Pustaka

- Aritonang, I. (2004). *Pengukuran Pertumbuhan dan Perkembangan Balita*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Roesli, U. (2000). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Roesli, U. (2004). *Berikan ASI hanya untuk Bayi Anda*. WWW. Kompas.com.
- Purwanti, H.S. (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif, Buku saku untuk Bidan*. Jakarta : EGC.
- Soetjiningsih. (1997). *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Supariasa, I.D.N. (2002). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Yahya, H. (2005). *Cairan Ajaib : Air Susu Ibu*. Harun Yahya International.